

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BELU**

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2016



Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2016

No. Publikasi : 53060.1708
Katalog BPS : 9201001.5306
Ukuran Buku : 21 cm × 29,7 cm
Jumlah Halaman : vi + 38 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Diterbitkan oleh:
© BPS Kabupaten Belu

Dicetak oleh :
Percetakan Sumber Timor - Atambua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<http://belu.bps.go.id>

Kata Pengantar

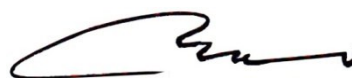
Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Belu, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Belu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di daerah ini.

Publksi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2016** diterbitkan untuk melengkapi publikasi – publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi - publikasi yang sudah ada, publikasi ini menekankan pada aspek analisis.

Materi yang disajikan dalam **Indikator Ekonomi** difokuskan pada berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Belu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu



Melkianus A. Bale, SE

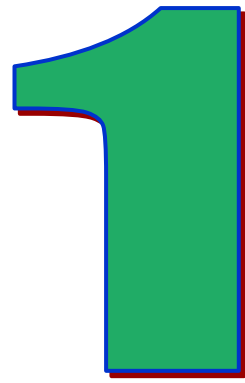
Daftar Isi

1.	Harga, Indeks harga dan Inflasi	1
2.	Keuangan daerah	7
3.	Pertanian	11
4.	Produk Domestik regional Bruto	19
5.	Penduduk dan Ketenaga Kerjaan	25
6.	Transportasi, Komunikasi, dan Energi	29
7.	Konsumsi dan Pengeluaran penduduk	35

<http://belukab.bps.go.id>

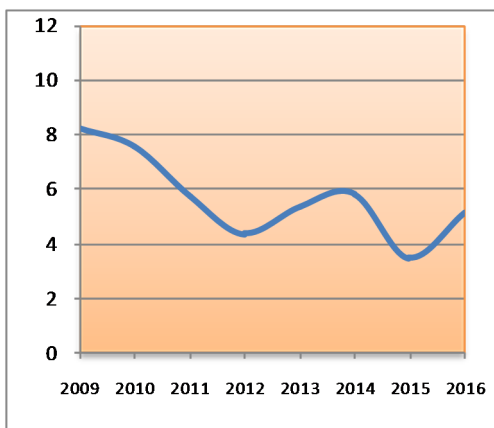
Daftar Tabel

1.1 Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua 2016.....	3
1.2 Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2016 (persen)	4
1.3 Laju Inflasi Tahun Kalender 2010-2016 (persen)	5
1.4 Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua 2014-2016	5
2.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2015-2016	9
2.2 Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2016	10
3.1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016	14
3.2 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016	14
3.3 Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016	15
3.4 Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2016	15
3.5 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2010-2016	16
3.6 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2010-2016	16
3.7 Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2016	17
3.8 Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2015-2016	17
3.9 Luas Areal Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2016	18
4.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2014-2016	21
4.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Belu 2014-2016	22
4.3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu 2014-2016	23
4.4 Peranan Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2015-2016	24
5.1 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2016.....	27
5.2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu di Kabupaten Belu, 2016	27
5.3 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2016	28
6.1 Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan, 2015-2016	31
6.2 Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2016	31
6.3 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu, 2015-2016	32
6.4 Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2016	33
6.5 Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu , 2016	33
6.6 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2016	34
6.7 Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2015-2016	34
7.1 Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan Menurut Jenis Pengeluaran 2016	38
7.2 Penduduk Kabupaten Belu Menurut golongan pengeluaran per kapita 2016	38



HARGA, INDEKS HARGA, & INFLASI

Laju Inflasi Tahunan di Kabupaten Belu,
2009-2016



Keadaan harga, indeks harga, dan laju inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi di suatu wilayah. Perubahan harga yang digambarkan oleh indeks harga atau laju inflasi sangat dipengaruhi oleh peredaran barang di pasar atau produksi dan nilai uang. Keadaan harga sangat penting karena menyangkut kesejahteraan rakyat. Harga yang selalu diamati adalah harga konsumen yang meliputi Sembilan bahan pokok dan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga daerah kota dan pedesaan, harga perdagangan besar, dan harga produsen. Perubahan indeks harga konsumen dari semua barang dan jasa kebutuhan rumah tangga merupakan ukuran laju inflasi.

Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan berapa besar tingkat perubahan harga suatu periode dibanding keadaan harga pada saat tertentu. Salah satu kegunaan dari angka indeks harga adalah sebagai pengukur laju inflasi suatu wilayah. Tingkat/ laju inflasi di suatu wilayah merupakan akumulasi perkembangan indeks harga dari tujuh kelompok pengeluaran rumah tangga yakni pengeluaran untuk bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga serta transportasi dan komunikasi.

Rata-rata perkembangan indeks harga Sembilan bahan pokok dan beberapa barang strategis lainnya merupakan factor yang dominan mempengaruhi besaran laju inflasi umum di suatu wilayah. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan harga pada kelompok barang yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari tersebut dipastikan akan sangat mendorong laju inflasi sekaligus menguras daya beli masyarakat.

Tabel 1.1
Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua
2016

Bulan	Umum	Beras	Ikan Asin	Minyak Gooreng	Gula Pasir	Garam hancur	Minyak Tanah	Sabun cuci	Tekstil	Batik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	175,49	132,96	225,84	100,53	112,50	200,00	126,66	96,00	350,88	137,06
Februari	173,60	132,51	223,58	101,89	108,00	200,00	105,00	96,00	350,88	137,06
Maret	171,05	135,23	206,46	101,02	108,89	200,00	106,66	96,00	350,88	137,06
April	172,63	131,19	235,39	99,76	107,15	200,00	100,00	96,00	350,88	131,06
Mei	173,04	131,44	231,83	99,97	118,26	200,00	100,00	96,00	350,88	131,06
Juni	180,84	133,18	221,98	105,55	133,91	183,32	115,00	94,67	404,86	125,23
Juli	177,16	132,49	225,82	107,73	128,80	183,32	115,00	91,73	365,41	124,10
Agustus	171,19	135,32	225,82	98,73	127,00	160,00	110,00	76,13	365,41	116,46
Septem-ber	173,40	137,17	215,58	103,30	125,51	157,52	110,00	91,50	380,02	113,70
Oktober	168,49	129,92	225,54	102,22	121,30	216,28	100,00	91,43	365,41	96,07
Novem-ber	166,35	128,28	211,22	101,20	121,97	216,28	100,00	91,43	365,41	96,07
Desem-ber	164,13	126,26	204,99	102,70	120,88	216,28	113,34	96,39	362,76	90,83

Tabel 1.2
Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2016 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Ma- kanan	Makanan Jadi, Mnu- man, Ro- kok dan Tembakau	Pe- rumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Ba- kar	Sandang	Kesehatan	Pendidi- kan, Rekreasi, dan Olahraga	Trans- portasi, Komu- nikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,89	2,62	0,09	-0,04	-0,15	0,00	0,00	0,00
Februari	-0,41	0,45	0,00	-2,32	-0,12	0,00	0,00	0,00
Maret	-0,20	-1,25	0,07	0,94	-0,02	0,00	0,00	0,00
April	0,16	0,21	1,20	-1,22	0,57	3,72	1,23	0,02
Mei	0,71	2,15	0,76	-0,18	-1,23	0,73	-1,52	-0,10
Juni	0,65	-0,11	1,88	0,95	2,29	3,00	0,11	-0,02
Juli	-0,04	0,47	-2,52	0,42	-0,03	1,79	0,00	0,00
Agustus	-0,11	-0,21	1,65	-1,24	0,50	0,00	0,00	0,00
September	-0,07	0,31	-0,86	0,25	-0,26	0,00	-2,33	0,05
Oktober	0,28	0,89	1,91	-0,74	-1,10	-2,77	0,12	0,00
November	0,62	1,02	-0,21	0,05	0,11	4,04	2,90	0,00
Desember	2,63	4,88	4,12	0,97	-0,03	1,15	0,68	0,01

Tabel 1.3
Laju Inflasi Tahun Kalender, 2010-2016 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2010	7,57	17,18	3,45	6,73	2,17	2,19	1,58	0,22
2011	5,74	12,14	0,56	4,75	3,06	2,55	0,00	0,00
2012	4,34	6,64	3,33	4,87	3,26	0,00	0,96	1,30
2013	5,38	7,87	2,61	1,31	-0,61	3,51	0,66	13,35
2014	5,82	7,69	9,88	1,46	4,72	0,00	0,02	9,76
2015	3,45	-2,88	38,98	-0,01	3,78	16,98	2,92	0,19
2016	5,11	11,43	8,09	-2,16	0,53	11,66	1,19	-0,04

Tabel 1.4
Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua
2014-2016

Komoditi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Beras	109,77	126,53	132,16
2. Ikan Asin	117,54	184,05	221,17
3. Minyak Goreng	108,62	98,85	102,05
4. Gula Pasir	97,85	98,58	119,51
5. Garam hancur	332,02	241,17	194,42
6. Minyak Tanah	121,39	114,17	108,47
7. Sabun Cuci	102,83	92,85	92,77
8. Tekstil Kasar	193,47	312,89	363,64
9. Batik Kasar	111,67	128,39	119,65
Rata-rata Indeks	132,09	157,62	172,19

2

KEUANGAN
DAERAH

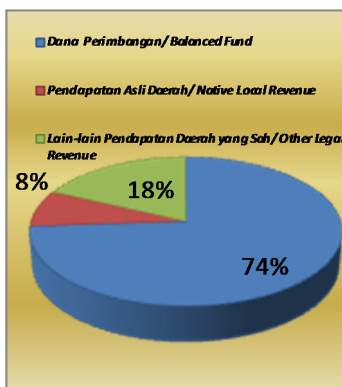
<http://melukab.bps.go.id>

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Program-program pembangunan yang diterapkan di Kabupaten Belu menjadi acuan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, antara potensi penerimaan dan alokasi pembiayaan pembangunan haruslah dapat dioptimalkan dan disinergikan sehingga pada akhirnya tujuan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Realisasi pendapatan APBD Kabupaten Belu selama tahun 2016 mencapai 912,5 milyar rupiah. Dari realisasi pendapatan tersebut, Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan Bagi hasil pajak/bukan pajak) memberikan share terbesar yakni sebesar 676,8 milyar rupiah atau 74 persen dari total penerimaan daerah Kabupaten Belu selama tahun 2016. Sementara itu PAD dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah masing-masing sebesar 74,7 milyar dan 160,8 milyar.

Persentase Penerimaan Daerah Menurut Komponen pos Penerimaan



Realisasi belanja APBD Kabupaten Belu selama tahun 2016 mencapai 834,4 milyar rupiah. Belanja terbesar terjadi pada pos belanja tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga yang masing-masing sebesar 340,6 milyar, 3,7 milyar, 1,9 milyar, 1,2 milyar, 93,4 milyar dan 47,9 milyar rupiah. Sedangkan realisasi belanja langsung sebesar 392,2 milyar rupiah.

Pajak merupakan salah satu andalan pemerintah dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu penilaian kinerja pemerintah di tingkat kabupaten/kota adalah realisasi penerimaan pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pada tahun 2016, realisasi penerimaan PBB sebesar 1,4 milyar rupiah atau 70 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1
Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2015-2016

(Rupiah)

Jenis Penerimaan	2015	2016
[1]	[2]	[3]
PENDAPATAN ASLI DAERAH	37 411 178 921	74 758 981 564,95
1.1. Hasil Pajak Daerah	12 628 098 000	16 184 251 526
1.2. Hasil Retribusi Daerah	10 020 240 454	6 559 012 467
1.3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan	5 561 685 579	5 996 676 620
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	42 970 963 327	46 019 040 951,95
2. DANA PERIMBANGAN	578 467 976 007	676 882 098 419
2.1. Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak	11 329 486 007	12 151 823 543
2.2. Dana Alokasi Umum (DAU)	461 698 140 000	503 115 430 000
2.3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	105 440 350 000	161 614 844 876
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	87 750 002 659	64 736 874 586
3.1. Pendapatan lain yang sah	1 270 638 723	7 523 950 432
3.2. Dana darurat/ Emergency Fund	-	-
3.3. Dana bagi hasil pajak dari propinsi dan pemda lainnya	16 525 511 936	16 976 666 554
3.4. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	50 134 595 000	40 020 257 600
3.5. Bantuan keuangan dari propinsi atau pemda Lainnya	240 000 000	216 000 000
4. PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	96 159 234 507,78
PENDAPATAN DAERAH	703 629 157 587	912 537 189 077,73
1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	409 257 013 392	442 192 384 168
1.1. Belanja Pegawai	317 618 864 319	340 664 627 568
1.2. Belanja Bunga	-	-
1.3. Belanja Subsidi	-	3 712 608 000
1.4. Belanja Hibah	26 623 040 450	1 905 457 500
1.5. Belanja Bantuan Sosial	-	-
1.6. Belanja bagi hasil kepada Propinsi/ Kab /Kota dan Pemerintah Desa	1 417 424 000	1 228 843 559
1.7. Belanja Bantuan keuangan kepada Propinsi/ Kab/ Kota dan Pemerintah Desa	47 934 279 023	93 477 551 470
1.8. Belanja Tidak terduga	-	1 203 296 071
2. BELANJA LANGSUNG	348 555 593 642	392 296 884 605
2.1. Belanja Pegawai	58 914 852 317	62 237 183 591
2.2. Belanja Barang dan Jasa	134 323 158 140	137 948 765 430
2.3. Belanja Modal	155 317 583 185	192 110 935 584
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	-
BELANJA DAERAH	757 812 607 034	834 489 268 773

Sumber : Survei Keuangan Pemerintah Daerah Belu

Source Survey of Local Government Finance, Belu Regency

Tabel 2.2
Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2016

Kecamatan	Target Penerimaan Pajak (Rupiah)	Realisasi Pen- erimaan Pajak (Rupiah)	Persentase Realisasi (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
A. Pajak Bumi dan Bangunan	2 043 770 819	1 432 618 035	70.00
01. Raimanuk	82 081 078	80 712 053	98.00
02. Tasifeto Barat	193 228 905	136 750 427	76.00
03. Kakuluk Mesak	86 268 028	53 184 194	68.00
04. Nanaet Dubesi	46 471 828	44 936 298	98.00
05. Kota Atambua	468 415 992	254 348 753	55.00
06. Atambua Barat	607 115 418	374 859 668	61.00
07. Atambua Selatan	214 739 315	146 993 232	68.00
08. Tasifeto Timur	109 034 895	105 931 671	97.00
09. Raihat	64 123 661	63 225 535	99.00
10. Lasialat	47 870 282	47 809 282	100.00
11. Lamaknen	90 655 874	90 532 074	100.00
12. Lamaknen Selatan	33 765 543	33 334 848	99.00
B. Pajak Pertambangan / Mining Tax	-	-	-
Jumlah/Total A+B	2 043 770 819	1 432 618 035	70.00

Sumber_ : BPS Kabupaten Belu

3

PERTANIAN

<http://belukabps.go.id>

Pertanian masih merupakan sektor yang amat penting dalam perekonomian Kabupaten Belu. Menyumbang nilai tambah sebesar 23,07 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu, sektor pertanian diusung sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu.

Sekalipun tidak termasuk kabupaten sentra produksi beras di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tetapi animo masyarakat Kabupaten Belu untuk menanam padi masih cukup tinggi. Hal ini dapat diamati dari peningkatan luas panen, produktivitas, maupun volume produksinya.

1. Tanaman Bahan Makanan

A. Padi

Pada tahun 2015, luas panen padi sawah di Kabupaten Belu adalah 6.434 ha, dan padi ladang seluas 71 ha. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan pada luas panen padi sawah yaitu 5.965 ha dan padi ladang 6 ha. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, volume produksi padi juga mengalami peningkatan yaitu dari 24.784 ton pada tahun 2015 menjadi 21.745 ton pada tahun 2016.

Perkembangan hasil tanaman pangan lainnya juga menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Hampir semua komoditi tanaman pangan utama mengalami kenaikan luas panen dan peningkatan produksi pada tahun 2016, kecuali tanaman ubi jalar yang mengalami penurunan produksi di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

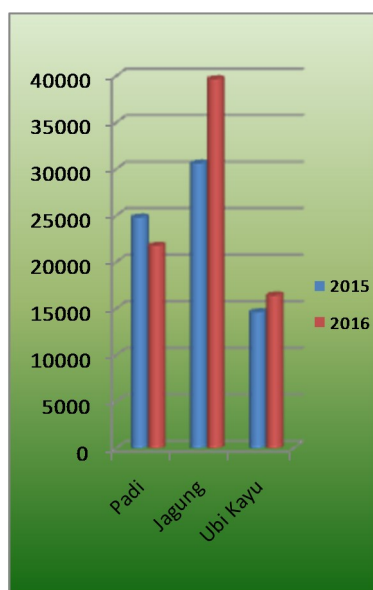
B. Jagung dan Umbi-Umbian

Tanaman jagung, mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan. Produksi jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2015 sebanyak 30.590 ton, menjadi 39.651,7 ton di tahun 2016. Sedangkan pada tanaman ubi yakni ubi kayu dengan produksi sebanyak 14.598 pada 2015 mengalami peningkatan menjadi 16.402 ton dan ubi jalar pada tahun 2015 sebanyak 684 mengalami penurunan menjadi 302 ton pada tahun 2016.

C. Kacang-kacangan

Produksi jenis tanaman kacang-kacangan selain kacang tanah mengalami peningkatan. Produksi kacang tanah di tahun 2015 sebanyak 509 ton menjadi 1.037 ton pada tahun 2016. Sedangkan tanaman kacang hijau mengalami peningkatan produksi menjadi 557 ton pada tahun 2016 dari tahun 2015 dengan total produksi sebanyak 542 ton.

Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Ubi Kayu di Kabupaten Belu, 2015-2016



2. Hortikultura

Tanaman hortikultura mencakup jenis tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman sayuran yang relative menonjol di kabupaten Belu tahun 2016 adalah cabe rawit, kangkung dan tomat. Tanaman cabe rawit pada tahun 2016 dapat diproduksi sebesar 383 ton. Sedangkan kangkung dan tomat masing-masing diproduksi sebesar 368 ton dan 242 ton.

Untuk komoditi buah-buahan, nangka, pisang dan mangga merupakan produk andalan kabupaten Belu di tahun 2016. Produksi nangka, pisang dan mangga masing-masing sebanyak 735,1 ton, 680,1 ton dan 650,7 ton pada tahun 2016.

3. Perkebunan

Tanaman perkebunan terluas di kabupaten Belu pada tahun 2016 adalah tanaman jambu mete dengan luas sebesar 1.415 ha yang terdiri dari lahan yang belum menghasilkan seluas 655 ha, lahan yang sudah menghasilkan seluas 699 ha dan lahan yang rusak seluas 61 ha. Dari luas lahan tersebut, tanaman jambu mete yang dapat diproduksi pada tahun 2016 sebanyak 295 ton, namun bukan merupakan produksi tanaman perkebunan terbesar. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dapat memanfaatkan lahan jambu mete dengan lebih efisien.

4. Kehutanan

Luas areal hutan di Kabupaten Belu pada tahun 2016 tercatat sebesar 36.079,061 ha. Adapun komposisi terbesar adalah hutan lindung seluas 35.747,272 ha dan hutan produksi seluas 961,789 ha.

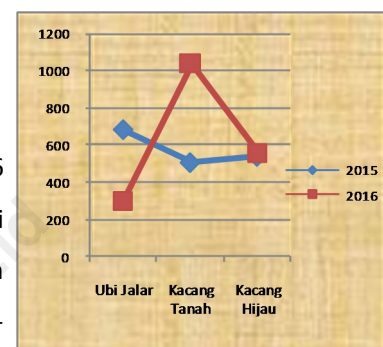
5. Peternakan

Komoditas peternakan yang dominan di kabupaten Belu pada tahun 2016 adalah ayam kampung, ayam pedaging dan sapi. Jumlah ayam kampung di kabupaten Belu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 188.860 ekor. Sedangkan ayam pedaging dan sapi masing-masing sebanyak 100.698 ekor dan 68.592 ekor.

6. Perikanan

Dalam sektor perikanan Kabupaten Belu pada tahun 2016 menghasilkan 1.514,4 ton untuk sub sektor perikanan laut dan 164,4 ton untuk sub sektor perikanan darat.

Perkembangan Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Kabupaten Belu, 2015-2016



Tabel 3.1
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016

(Ha)

Jenis Tanaman Type of Crops	2011	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi Paddy	7 060	8 425	5 578	5 280	5 280	5 971
2. Jagung Maize	10 078	25 944	8 432	8 016	8 016	14 853
3. Ubi Kayu Cassava	4 647	5 573	3 035	3 247	3 247	4 137
4. Ubi Jalar Sweet Potatoes	437	399	80	157	157	139
5. Kacang Tanah Peanuts	1 003	826	387	487	487	720
6. Kacang Kedele Soyabens	-	-	-	-	-	1
7. Kacang Hijau Green Peas	1 889	1 927	391	662	662	652

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.2
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016

(Ton)

Jenis Tanaman	2011	2013	2014	2015	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Padi Paddy	25 327	18 404	20 112	24 784	24 784	21 745
2. Jagung Maize	14 660	23 035	20 205	30 590	30 590	39 651,7
3. Ubi Kayu Cassava	13 676	5 530	7 004	14 598	14 598	16 402
4. Ubi Jalar Sweet Potatoes	901	154	329	684	684	302
5. Kacang Tanah Peanuts	1 605	522	680	509	509	1 037
6. Kacang Kedele Soyabens	-	-	-	-	-	1
7. Kacang Hijau Green Peas	2 235	72	305	542	542	557

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.3
Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2011-2016

(Kw/Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2011	2013	2014	2015	2015	2016
[1]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	35,87	37,00	38,00	38,00	38,00	36
2. Jagung <i>Maize</i>	14,55	27,50	25,00	28,10	28,10	27
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	29,43	-	22,00	40,00	40,00	40
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	20,62	20,80	21,00	24,00	24,00	22
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	16,00	15,40	14,00	14,00	14,00	14
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	-	-	-	-	-	10
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	11,83	10,60	5,00	6,00	6,00	9

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.4
Luas Area dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2016

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
[1]	[2]	[4]
1. Kapuk	84	30
2. Kemiri	943	463
3. Kelapa	382	263
4. Jambu mete	1 415	295
5. Kopi	245	575
6. Vanili	8	1
7. Pinang	76	20

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.5
Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2010-2016

(Ton)

Jenis Sayuran	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Bawang merah	112,50	94,00	40,00	30,00	65,00	272,00	230,00
02. Bawang putih	80,00	45,50	10,00	20,00	16,00	151,00	42,00
03. Bawang daun	-	-	-	-	-	-	22,00
04. Kentang	5,00	5,00	0	-	-	-	-
05. K u b i s	74,00	3,00	25,00	13,00	22,00	24,00	28,00
06. Petsai / sawi	61,00	120,40	49,00	37,00	56,00	139,00	198,00
07. Wortel	20,00	2,00	0	-	-	-	-
08. Lombok/Cabe besar	48,00	31,00	-	13,00	23,00	31,00	89,00
09. Kacang merah	-	5,00	-	-	-	-	-
10. Kacang panjang	68,00	41,50	40,00	18,00	51,00	95,00	82,00
11. Cabe Rawit	18,00	22,00	54,00	95,00	38,00	136,00	383,00
12. T o m a t	131,00	74,00	79,00	16,00	99,00	171,00	242,00
13. Terung	55,00	59,00	39,00	21,00	49,00	125,00	236,00
14. Buncis	-	3,00	4,00	4,00	6,00	42,00	128,00
15. Ketimun	-	4,00	10,00	-	24,00	79,00	213,00
16. Labu siam	-	6,00	-	3,00	7,00	-	-
17. Kangkung	103,00	69,70	47,00	54,00	55,00	133,00	368,00
18. Bayam	-	13,60	34,00	23,00	24,00	45,00	60,00
19. Semangka	-	-	-	-	-	-	6,00
Jumlah / total	775,50	598,70	431,00	347,00	535,00	1 443,00	2 327,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 3.6
Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2010-2016

(Ton)

Jenis Buah-buahan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Advokat	29,40	52,70	89,38	11,30	31,40	20,90	23,70
02. Mangga	824,30	1355,20	817,09	370,4	355,30	658,70	650,70
03. Rambutan	8,10	-	9,13	9,50	-	13,50	7,60
04. Duku / langsa	-	-	-	-	-	-	-
05. Jeruk	106,40	68,00	68,96	267,30	372,90	565,70	412,10
06. Durian	-	-	-	-	-	-	-
07. Jambu biji	282,70	175,40	459,25	175,60	188,90	267,00	267,50
08. Jambu air	21,20	31,90	70,30	15,40	20,20	21,90	23,30
09. Jambu bol	-	-	-	-	-	-	-
10. S a w o	1,60	-	-	-	-	0,40	0,50
11. Pepaya	237,90	480,80	294,80	133,40	153,00	223,80	225,80
12. Pisang	1 669,40	3968,70	1729,30	367,60	420,80	678,10	680,10
13. Nanas	16,00	35,60	143,20	19,10	52,30	52,70	55,90
14. Salak	1,10	1,99	2,24	23,60	29,00	30,50	29,50
15. Nangka	105,90	616,80	444,60	308,70	249,10	464,20	735,10
16. Sirsak	136,80	313,80	163,11	66,30	96,90	68,30	70,50
17. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / total	3 440,80	5 745,69	4 291,36	1 768,20	1 969,80	4 508,70	3 182,30

Tabel 3.7
Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2016

Jenis Ternak	Banyaknya (ekor)
[1]	[2]
1. Kuda	723
2. Sapi	68 592
3. Kerbau	834
4. Kambing	15 775
5. Domba	38
6. Babi	55 901
7. Ayam kampung	188 860
8. Ayam petelur	-
9. Ayam pedaging	100 698
10. Itik	6 281

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2015-2016

(Ton)

Sub Sektor	2015	2016
[1]	[3]	[3]
1. Perikanan Laut	1 479,50	1 514,4
2. Perikanan Darat	182,70	164,4
- Perairan Umum	-	-
- Tambak	135,20	137,2
- Kolam	27,50	27,2
- Sawah	-	-
Air Laut (rumput laut)	-	-

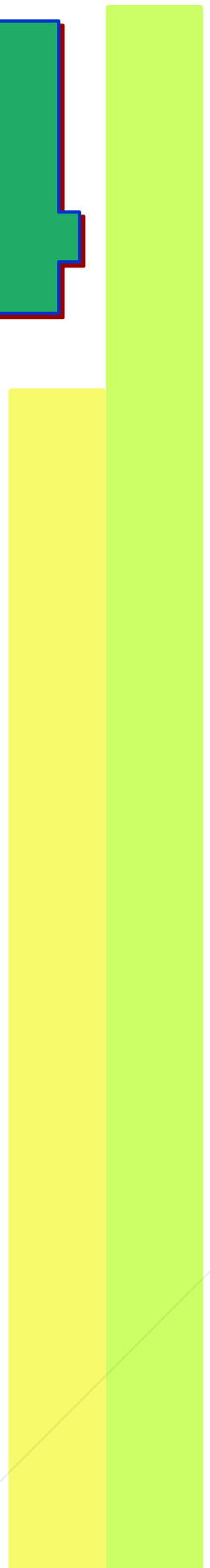
Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 3.9
Rencana Luas Areal Hutan Menurut Pola Tata Guna Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2016
(Ha)

Jenis Hutan	Luas Areal
[1]	[2]
Hutan Lindung	35 747,272
Hutan Tetap	-
Hutan produksi	961,789
Cagar Alam	-
Suaka Margasatwa	-
Hutan yang dapat dikonversi	-
Kabupaten Belu	36 079,061

4

PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produksi atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan sektor ekonomi di suatu wilayah. Apabila PDRB tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto, maka merupakan produk domestik regional netto atas biaya faktor yang lebih sering disebut pendapatan regional. Pendapatan regional tersebut merupakan pendapatan domestik, dimana termasuk pendapatan netto dari luar wilayah.

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur Ekonomi Kabupaten Belu masih didominasi oleh sektor pertanian, namun demikian telah terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor - sektor lainnya walaupun secara lambat.

Tingkat Kemakmuran

Salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah adalah dengan melihat tinggi rendahnya angka pendapatan regional per kapita penduduk. Pendapatan per kapita Kabupaten Belu tahun 2014-2016 yakni sebesar Rp2.771.483.700.000, Rp3.084.613.200.000 dan Rp3.455.994.900.000.

Pertumbuhan pendapatan per kapita Kabupaten Belu selalu lebih kecil dibanding dengan angka propinsi. Hal ini berarti pembangunan di Kabupaten Belu untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya masih perlu ditingkatkan lagi.

Walaupun demikian, besarnya rata - rata pendapatan per kapita penduduk belum dapat menjamin tingkat kemakmuran di suatu wilayah. Masih banyak indikator lain yang diperlukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Indikator keadaan ekonomi penduduk yang penting disamping pendapatan per kapita antara lain tingkat pemerataan / distribusi pendapatan rumah tangga atau penduduk. Jika rata - rata pendapatan tinggi tetapi tingkat pemerataan pendapatan rendah berarti sebagian besar pendapatan hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk.

Tabel 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2014-2016
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 4	2 0 1 5	2 0 1 6
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	658 462.4	728 288.1	793 060.2
B. Pertambangan dan Penggalian	103 376.6	109 743.9	122 248.7
C. Industri Pengolahan	31 286.5	34 217.0	37 788.3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1 246.6	1 565.2	2 137.5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	687.0	766.6	857.8
F. Konstruksi	220 458.2	250 920.4	288 864.5
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	368 617.8	418 767.5	476 441.6
H. Transportasi dan Perdagangan	134 010.5	149 433.6	167 625.6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9 919.3	11 138.2	12 712.5
J. Informasi dan Komunikasi	134 546.2	137 122.7	145 524.8
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	162 059.7	170 704.0	184 648.4
L. Real Estate	72 575.2	81 075.0	90 872.1
M, N. Jasa Perusahaan	1 911.2	2 137.7	2 405.3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	319 225.3	362 744.3	417 984.3
P. Jasa Pendidikan	401 860.4	457 722.5	524 215.7
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59 455.2	66 528.5	75 457.0
R, S, T, U. Jasa Lainnya	91 785.6	101 738.1	113 150.2
Produk Domestik Regional Bruto	2 771 483.7	3 084 613.2	3 455 994.5

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Belu
2014-2016
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 4	2 0 1 5	2 0 1 6
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	544 192.7	562 272.8	579 452.9
B. Pertambangan dan Penggalian	85 223.3	87 105.7	90 693.3
C. Industri Pengolahan	25 053.9	26 264.4	27 560.8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1 264.9	1 439.8	1 617.8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	508.8	531.7	554.8
F. Konstruksi	168 335.3	178 120.4	190 898.5
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	271 279.0	285 443.6	300 386.7
H. Transportasi dan Perdagangan	109 700.9	116 608.9	124 009.3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7 887.9	8 459.2	9 151.7
J. Informasi dan Komunikasi	115 194.5	117 743.4	120 375.3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	135 990.2	140 989.6	150 997.0
L. Real Estate	65 070.6	69 095.7	73 382.9
M, N. Jasa Perusahaan	1 576.1	1 662.5	1 754.0
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	269 597.2	292 918.3	318 350.9
P. Jasa Pendidikan	330 030.1	355 286.3	382 571.9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49 573.6	53 435.5	57 605.9
R, S, T, U. Jasa Lainnya	74 188.4	78 015.8	82 047.7
Produk Domestik Regional Bruto	2 254 667.4	2 375 393.6	2 511 411.4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Tabel 4.3
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu
2014-2016

Lapangan Usaha	2 0 1 4	2 0 1 5*	2 0 1 6 **
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.42	3.32	3.06
B. Pertambangan dan Penggalan	9.83	2.21	4.12
C. Industri Pengolahan	5.05	4.83	4.94
D. Pengadaan Listrik dan Gas	19.19	13.83	12.36
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.53	4.51	4.34
F. Konstruksi	5.88	5.81	7.17
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.26	5.22	5.24
H. Transportasi dan Perdagangan	6.46	6.30	6.35
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.29	7.24	8.19
J. Informasi dan Komunikasi	2.58	2.21	2.24
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7.11	3.68	7.10
L. Real Estate	6.41	6.19	6.20
M, N. Jasa Perusahaan	5.53	5.48	5.50
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.22	8.65	8.68
P. Jasa Pendidikan	7.58	7.65	7.68
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.74	7.79	7.80
R, S, T, U. Jasa Lainnya	5.15	5.16	5.17
Produk Domestik Regional Bruto	5.57	5.35	5.73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Keterangan : *) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

Tabel 4.4
Peranan Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2014-2016

Lapangan Usaha	2 0 1 4	2 0 1 5	2 0 1 6
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23.76	23.61	22.95
B. Pertambangan dan Penggalan	3.73	3.56	3.54
C. Industri Pengolahan	1.13	1.11	1.09
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.05	0.06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.02	0.02
F. Konstruksi	7.95	8.13	8.36
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.30	13.58	13.79
H. Transportasi dan Perdagangan	4.84	4.84	4.85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.36	0.36	0.37
J. Informasi dan Komunikasi	4.85	4.45	4.21
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.85	5.53	5.34
L. Real Estate	2.62	2.63	2.63
M, N. Jasa Perusahaan	0.07	0.07	0.07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.52	11.76	12.09
P. Jasa Pendidikan	14.50	14.84	15.17
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.15	2.16	2.18
R, S, T, U. Jasa Lainnya	3.31	3.30	3.27
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu			

5

PENDUDUK &
KETENAGA KERJAAN

<http://statistik.bps.go.id>

Pada tahun 2016 penduduk kabupaten Belu menurut hasil Registrasi Penduduk adalah sebanyak 207.170 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 1,29 persen dibandingkan tahun 2015.

Jika dilihat sebarannya menurut kecamatan, konsentrasi tertinggi terdapat di kecamatan Kota Atambua sekitar 14,42 persen penduduk atau sebanyak 29.878 jiwa berdomisili di kecamatan tersebut. Sedangkan konsentrasi penduduk berikutnya berada di kecamatan Tasifeto Barat, Atambua Barat, Atambua Selatan dan Tasifeto Timur dengan persentase penduduk di masing-masing kecamatan yakni sebesar 11,67; 11,42; 11,40 dan 11,07 persen penduduk atau sebanyak 24.183, 23.668, 23.612 dan 22.924 jiwa yang berdomisili masing-masing di keempat kecamatan tersebut. Sedangkan penduduk di tujuh kecamatan lainnya berada di bawah 10%.

Berdasarkan kepadatan penduduk, kecamatan di Kabupaten Belu yang tergolong wilayah paling padat penduduk adalah kecamatan Atambua Barat, Atambua Selatan, dan Kota Atambua masing-masing sebesar 1.522 jiwa/km², 1.501 jiwa/km², dan 1.200 jiwa/km². Sedangkan wilayah yang tingkat kepadatannya paling rendah di kabupaten Belu adalah kecamatan Lamaknen Selatan, Nanaet Dubesi dan Raimanuk dengan kepadatan penduduk di bawah 100 jiwa/km², yakni masing-masing sebesar 74 jiwa/km², 76 jiwa/km² dan 91 jiwa/km².

Populasi penduduk kabupaten Belu yang merupakan angkatan kerja pada tahun 2015 sebanyak 93.254 orang atau sebesar 70,03 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Apabila dilihat menurut lapangan usaha utama, sektor pertanian paling dominan menyerap jumlah tenaga kerja di kabupaten Belu yakni sebanyak 52.737 orang atau 59,78 persen. Sektor berikutnya yang memiliki peranan yang cukup besar adalah jasa-jasa, yakni sebanyak 14.944 orang atau 16,94 persen tenaga kerja. Sedangkan sektor-sektor lainnya hanya mampu menyerap jumlah tenaga kerja sekitar 0-8 persen (Data tahun 2016 tidak tersedia).

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu 2016

Kecamatan	Penduduk	Rumah Tangga	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Kepadatan Per RT
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
Raimanuk	16 264	3 947	179,42	91	4
Tasifeto Barat	24 183	5 608	224,19	108	4
Kakuluk Mesak	19 895	5 356	187,56	106	4
Nanaet Dubesi	4 575	1 192	60,25	76	4
Kota Atambua	29 878	6 660	24,90	1 200	4
Atambua Barat	23 668	4 574	15,55	1 522	5
Atambua Selatan	23 612	4 939	15,73	1 501	5
Tasifeto Timur	22 924	5 642	211,37	108	4
Raihat	13 320	3 455	87,20	153	4
Lasiolat	6 831	1 618	64,48	106	4
Lamaknen	14 013	3 206	105,90	132	4
Lamaknen Selatan	8 007	1 864	108,41	74	4
Kabupaten Belu	207 170	48 061	1284,96	161	4

Sumber : Laporan Registrasi Penduduk 2016

Tabel 5.2
Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu di Kabupaten Belu, 2015*

Kegiatan Seminggu yang Lalu	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
a. Angkatan kerja	55 138	83,36	38 116	56,87	93 254	70,03
1. Bekerja	53 398	96,84	34 825	91,37	88 223	94,61
2. Mencari Pekerjaan / Pengangguran/	1 740	3,16	3 291	8,63	5 031	5,39
b. Bukan angkatan kerja	11 009	16,64	28 904	43,13	39 913	29,97
1. Sekolah	6 690	60,77	6 621	22,91	13 311	33,35
2. Urus rumah tangga	693	6,29	20 544	71,07	21 237	53,21
3. Lainnya	3 626	32,94	1 739	6,02	5 365	13,44
Jumlah	66 147	100,00	67 020	100,00	133 167	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, BPS
 Keterangan : *) Data Tahun 2015 tidak tersedia

Tabel 5.3
Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2015*

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
01. Pertanian/	30 604	57,31	22 133	63,55	52 737	59,78
02. Pertambangan& Penggalian	649	1,22	401	1,15	1 050	1,19
03. Industri/	230	0,43	619	1,78	849	0,96
04. Listrik, Gas& Air	-	-	-	-	-	-
05. Konstruksi	3 201	5,99	-	-	3 201	3,63
06. Perdagangan	2 840	5,32	3 729	10,71	6 569	7,45
07. Komunikasi	7 201	13,49	128	0,37	7 329	8,31
08. Keuangan	1 100	2,06	444	1,27	1 544	1,75
09. Jasa-jasa	7 573	14,18	7 371	21,17	14 944	16,94
Jumlah/Total	53 398	100,00	34 825	100,00	88 223	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2016, BPS
Keterangan : *) Data Tahun 2016 tidak tersedia

6

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, & ENERGI

Pada dasarnya transportasi dan komunikasi berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan yang pada akhirnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Sektor transportasi dan komunikasi meliputi prasarana jalan, angkutan darat, angkutan laut, pos dan giro, serta telekomunikasi.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa, dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk untuk mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Secara umum, kondisi jalan di Kabupaten Belu tahun 2016 dengan kondisi baik adalah 139,32 km untuk jalan kabupaten, 44,11 km untuk jalan propinsi dan 62,13 km untuk jalan Negara.

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor memegang peranan sangat penting. Pentingnya sarana angkutan darat ini karena disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan, dan hasil-hasil lainnya. Pada tahun 2016, total kendaraan yang ada di kabupaten Belu sebanyak 64.905 unit dengan jenis kendaraan sepeda motor adalah yang paling dominan yaitu 59.236 unit.

Sedangkan untuk transportasi udara pada tahun 2016, jumlah pesawat yang datang dan berangkat pada Bandara Haliwen sama yaitu sebanyak 744 pesawat, dengan jumlah penumpang yang datang dan berangkat masing-masing sebanyak 36.773 dan 37.936 orang.

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, berkomunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar. Salah satu alat/media berkomunikasi adalah melalui Pos dan Giro. Pada tahun 2016, banyaknya surat yang dikirim lewat kantor pos di Kabupaten Belu dengan tipe surat biasa, kilat dan tercatat adalah 29.436, 2.184 dan 238 surat.

Untuk sarana komunikasi dengan telepon, jumlah sambungan telepon pada kabupaten Belu tahun 2016 sebanyak 13 unit untuk jenis pelanggan swasta dan perorangan.

Tabel 6.1
Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan,
2015-2016

Jenis Kendaraan	2015	2016	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sepeda Motor	54 350	59 236	8,25
2. Sedan	61	61	0,00
3. Jep	495	520	4,81
4. Bus dan Sejenisnya	774	776	0,26
5. Pick Up	1 302	1 453	10,39
6. Truck, Water Tank	1 978	2 046	3,32
7. Alat Besar/Berat/	-	-	-
8. Station Wagon	758	758	0,00
9. Ambulance	45	45	0,00
10. Double Cabin	10	10	0,00
11. Lainnya	-	-	-
J U M L A H / T O T A L	59 773	64 905	7,91

Sumber : Resort Kepolisian Belu

Tabel 6.2
Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2016

Bulan / Month	Pesawat / Aircraft		Penumpang / Passengers	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Januari / January	31	31	1 830	1 971
Pebruari / February	29	29	1 812	1 905
Maret / March	31	31	1 936	1 984
April / April	53	53	2 377	2 519
Mei / May	74	74	3 622	3 565
Juni / June	74	74	3 829	3 804
Juli / July	74	74	3 735	3 625
Agustus / August	76	76	3 642	3 552
September/ September	72	72	3 630	3 707
Oktober/October	74	74	2 858	3 865
Nopember/ November	74	74	3 780	3 723
Desember/ December	82	82	3 722	3 716
Jumlah/Total	744	744	36 773	37 936

Sumber : Kantor Pelabuhan Udara Haliwen, Atambua

Tabel 6.3
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu,
2015-2016

(Kilometer)

Uraian	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten
	2015	2016	2015	2016	2016
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
I. JENIS PERMUKAAN/ SURFACE CLASSIFICATION					
1. Diaspal / Hotmix	65,187	65,187	64,630	64,630	189,440
2. Krikil / Gravel	0,000	0,000	0,000	0,000	155,075
3. Tanah / Earth	0,000	0,000	0,000	0,000	8,500
4. Tidak dirinci/ Unclassified	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
J U M L A H I	65,187	65,187	64,630	64,630	353,015
II. KONDISI JALAN/ ROAD CONDITION					
1. Baik / Good	64,463	64,463	44,945	44,945	159,507
2. Sedang / Moderate	0,000	0,000	4,309	4,309	45,703
3. Rusak / Damaged	0,724	0,724	11,337	11,337	35,914
4. Rusak Berat / Badly Damaged	0,000	0,000	4,039	4,039	111,891
5. Tidak dirinci/ Unclassified	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
J U M L A H II	65,187	65,187	64,630	64,630	353,015
III. KELAS JALAN/ ROAD CLASSIFICATION					
1. Kelas I	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2. Kelas II	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
3. Kelas III	65,187	65,187	0,000	0,000	0,000
4. Kelas III A	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
5. Kelas III B	0,000	0,000	64,630	64,630	0,000
6. Kelas III C	0,000	0,000	0,000	0,000	353,015
7. Tidak dirinci/ Unclassified	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
J U M L A H III	65,187	65,187	64,630	64,630	353,015

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Belu

Source : Department of Infrastructure, Belu Regency

Tabel 6.4
Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2016

Triwulan	Surat Yang Dikirim			Jumlah
	Biasa	Kilat	Tercatat	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
I	4 437	754	70	5 261
II	5 639	755	55	6 449
III	7 571	447	50	8 068
IV	11 789	228	63	12 080
Jumlah /Total	29 436	2 184	238	31 858

Sumber_ : PT. Pos Indonesia, Atambua

Tabel 6.5
Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu , 2016

Wilayah	Pemerintah	Swasta / Perorangan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Atambua	-	13	13

Sumber_ : Kantor Cabang Telekomunikasi Atambua

Tabel 6.6
Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2016

PLTD/Sub Ranting	Daya Pasang* (KW)	Produksi Listrik* (KWh)	Listrik Terjual* (KWh)	Dipakai Sendiri* (KWh)	Susut/ Hilang* (KWh)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Atambua (*1)	9 905	30 539 930	27 668 968	172 480	2 698 482
Atapupu (*1)					
Naitimu (*1)					
Silawan (*1)					
Manleten (*1)					
Haekesak (*1)					
Lamaknen	320	399 870	-	231 800	168 070
Jumlah / Total	14 075	40 377 194	32 563 924	483 260	7 330 010

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

Keterangan : (*1) Interkoneksi dengan Atambua

(*2) Interkoneksi dengan Betun/*) Mulai tahun 2012 Ranting Haekesak dan Kaputu interkoneksi dengan Ranting Atambua

*Data menggunakan data tahun 2013, data tahun 2014 dan 2015 tidak tersedia

Tabel 6.7
Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2015-2016

PLTD/Sub Ranting Sub Branch	Pelanggan Costumers		Pemakaian Electricity Consumption (KWH)	
	2015	2016*	2015	2016*
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Atambua (*1)	14 265	14 265	16 653 856	16 653 856
Atapupu (*1)	1 460	1 460	1 704 496	1 704 496
Naitimu (*1)	3 233	3 233	3 774 407	3 774 407
Silawan (*1)	445	445	519 521	519 521
Manleten (*1)	2 105	2 105	2 457 509	2 457 509
Haekesak (*1)	944	944	1 102 085	1 102 085
Lamaknen	1 812	1 812	2 115 443	2 115 443
Jumlah / Total	24 264	24 264	28 327 317	28 327 317

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

Keterangan : *) Data Tahun 2016 tidak tersedia

7

*KONSUMSI &
PENGELUARAN
PENDUDUK*

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat besarnya pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat. Pada umumnya di negara / daerah yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa (non makanan) merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan pola konsumsi atau tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya sudah semakin tinggi.

Pengeluaran / Konsumsi Penduduk

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dan juga makin banyaknya jenis dan volume barang yang dikonsumsi. Pengeluaran yang tinggi dapat juga disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi di suatu daerah.

Proporsi pengeluaran rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu tahun 2016 untuk konsumsi makanan adalah 57,25 persen dan konsumsi bukan makanan adalah 42,75 persen. Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan sebesar Rp345.947 dan konsumsi bukan makanan sebesar Rp258.356.

Dengan adanya kenaikan harga dan makin banyaknya ragam atau volume barang yang dikonsumsi maka dapat memicu makin besarnya pengeluaran penduduk dari tahun ke tahun.

Konsumsi Bahan Makanan

Bila dikaji lebih jauh tentang konsumsi bahan makanan maka dalam kurun waktu delapan tahun terakhir kecenderungan konsumsi rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu untuk beberapa jenis bahan makanan menurun. Berdasarkan hasil Susenas tersebut dapat dilihat bahwa komoditas jenis barang konsumsi yang sifatnya inferior semakin berkurang sedang yang sifatnya superiority semakin meningkat.

Berdasarkan data Susenas 2016, rata-rata perkapita sebulan dari total jenis pengeluaran untuk kelompok makanan, maka yang paling banyak pengeluaran adalah untuk konsumsi padi-padian yaitu sebesar 33,24 persen, konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 13,95 persen, untuk konsumsi rokok sebesar 10,55 persen, serta konsumsi sayur-sayuran sebesar 9,16 persen.

Pola konsumsi penduduk di Kabupaten Belu masih didominasi oleh kelompok padi - padian, makanan dan minuman jadi, rokok dan sayur-sayuran. Pola konsumsi masyarakat Kabupaten Belu pada tahun 2016 ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yang masih didominasi oleh konsumsi padi-padian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Belu yang mayoritas penduduk perdesaan dengan mata pencaharaan utama sebagai petani, konsumsi makanan utamanya adalah hasil - hasil pertanian sendiri. Namun selain itu juga, masyarakat di perkotaan sudah mulai banyak mengonsumsi makanan jadi seperti biskuit, makanan dan minuman kaleng, dan sebagainya.

Pengeluaran Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran

Besarnya pengeluaran per kapita penduduk selama sebulan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk karena besarnya pengeluaran akan menggambarkan sudah seberapa jauh suatu kelompok penduduk dapat memenuhi kebutuhannya. Diasumsikan bahwa besar pendapatan meningkat (pengeluaran di sini merupakan proksi dari pada pendapatan), maka kebutuhan penduduk semakin dapat dipenuhi dan diharapkan tingkat kesejahteraan akan meningkat.

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi penduduk di Kabupaten Belu yang mempunyai pengeluaran per kapita sebulan di rentang Rp100.000 sampai dengan Rp199.999. Ini memperlihatkan bahwa biaya hidup di Kabupaten Belu pada umumnya semakin mahal. Dalam satu bulan, sebanyak 10,80 persen penduduk Belu mempunyai pengeluaran rata-rata antara Rp200.000 sampai dengan Rp299.999, Rp300.000 sampai dengan Rp499.999 sebanyak 35,00 persen, Rp500.000 sampai dengan Rp749.000 sebanyak 31,80 persen, Rp750.000 sampai dengan Rp999.999 sebanyak 12,96 persen, dan Rp1.000.000 ke atas sebanyak 9,44 persen.

Tabel 7.1
Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan
Menurut Jenis Pengeluaran 2016

Jenis Pengeluaran	2016	
	Nilai	%
(1)	(2)	(3)
A. MAKANAN	345 947	57,25
B. BUKAN MAKANAN	258 356	42,75
1. Perumahan	143 067	55,38
2. Barang & Jasa	38 509	14,91
3. Biaya Pendidikan	15 670	6,06
4. Kesehatan	21 177	8,19
5. Pakaian dan Alas Kaki	8 117	3,14
6. Barang Tahan Lama	8 854	3,43
7. Pajak dan Asuransi	11 697	4,53
8. Keperluan Pesta	11 265	4,36
J u m l a h	604 303	100

Tabel 7.2
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut golongan pengeluaran per kapita 2016

Golongan Pengeluaran			J u m l a h	Persentase
(1)			(2)	(3)
100 000	-	149 999	0	0,00
150 000	-	199 999	0	0,00
200 000	-	299 999	22 374	10,80
300 000	-	499 999	72 510	35,00
500 000	-	749 999	65 880	31,80
750 000	-	999 999	26 849	12,96
>= 1 000 000			19 557	9,44
J u m l a h			207 170	100

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://belukab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BELU**

Jl Dr GA Siwabessy No. 2, Atambua, NTT—85714

Telp/Faks : (0389) 21317, Email : bps5306@bps.go.id

Homepage : <http://belukab.bps.go.id>